

Tahun 2020	Vol. 1	Nomor 1	Periode Februari - Agustus	ISSN : 2721 - 060X
------------	--------	---------	----------------------------	--------------------

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP
INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2015 - 2018)**

Mochamad Febri Sayidil Umam

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

e-mail: mochamad_feбри@unma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *intellectual capital disclosure*. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) total aset, profitabilitas diukur dengan *return on asset*, dan *intellectual capital disclosure* diukur dengan *intellectual capital disclosure index*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan selama 4 tahun, sehingga total observasi dalam penelitian ini menjadi 36 perusahaan. Metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan verifikatif. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

Kata Kunci : ukuran perusahaan, profitabilitas, *intellectual capital disclosure*

ABSTRACT

The objective of this research is to examine the empirical evidence on the influence of firm size, and profitability toward intellectual capital disclosure. Firm size as measured by the natural logarithm of total assets, profitability as measured by return on assets ratio, and the intellectual capital disclosure as measured by intellectual capital disclosure index. Sampling techniques performed by the method of purposive sampling. The population on this research was a banking industry listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) for the year 2015 until 2018.

The sample used were 9 companies in four years. Thus, the total observation in this reasearh was 36 companies. The research method used in this research is descriptive analysis techniques and verification. The results of this research indicate variabel of firm size and profitability affect intellectual capital disclosure.

Key Words : firm size, profitability, leverage, *intellectual capital dislosure*

Tahun 2020	Vol. 1	Nomor 1	Periode Februari - Agustus	ISSN : 2721 - 060X
------------	--------	---------	----------------------------	--------------------

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan ekonomi global dapat ditandai dengan munculnya berbagai industri baru berbasis pengetahuan (Sawurdjono dan Kadir, 2003). Implikasinya, *knowledge asset* menjadi sangat penting dalam peningkatan nilai perusahaan karena perusahaan berusaha untuk mempertahankan posisinya di pasar. Dewasa ini, pengakuan terhadap kemampuan *intellectual capital* dalam menciptakan dan mempertahankan keuntungan kompetitif dan *shareholder value*, juga naik secara signifikan (Artinah, 2013).

Intellectual capital diakui dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang labanya dipengaruhi oleh inovasi dan *knowledge-intensive services* (Bukh *et al.*, 2005). Sebagai contohnya, yaitu kemampuan Microsoft Inc. dalam meningkatkan *company's value*. *Company's value* Microsoft Inc. bukan dalam *tangible asset*, melainkan dalam *intangible intellectual asset*. Goh dan Lim (2004) menemukan banyak penelitian yang menunjukkan bahwa model akuntansi yang ada sekarang tidak bisa menangkap faktor kunci dari *company's long term value*, yaitu *intangible resources*. Laporan keuangan dinilai gagal dalam menggambarkan luas cakupan nilai *intangible asset* memunculkan peningkatan asimetri informasi antara perusahaan dengan *user* dan menciptakan ketidakefisienan dalam proses alokasi sumber daya dalam pasar modal (Bukh *et al.*, 2005).

Kegagalan akuntansi untuk mengakui secara penuh atas *intangible* (yang meliputi *human resources*, *customer relationship* dan sebagainya), menegaskan klaim bahwa laporan keuangan tradisional telah kehilangan relevansinya sebagai instrumen pengambilan keputusan (Ulum, 2011). Beberapa peneliti telah menemukan

adanya *gap* yang besar antara nilai pasar dengan nilai buku yang diungkapkan karena perusahaan telah gagal melaporkan "*hidden value*" dalam laporan tahunannya (Ulum, 2011). Pendekatan yang pantas digunakan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan adalah dengan mendorong peningkatan informasi *intellectual capital disclosure*.

Menurut Bukh (2005), beberapa bentuk *intellectual capital disclosure* merupakan informasi yang bernilai bagi investor, yang dapat membantu mereka mengurangi ketidakpastian mengenai prospek ke depan dan memfasilitasi ketepatan penilaian terhadap perusahaan. *Intellectual capital disclosure* juga dapat menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik (Bukh *et al.*, 2005). Implementasi *intellectual capital* merupakan sesuatu yang baru, bukan saja di Indonesia tetapi juga di lingkungan bisnis global (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Pengungkapan *intellectual capital* merupakan suatu cara yang penting untuk melaporkan sifat alami dari nilai tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu modal intelektual juga berguna untuk menjembatani adanya ketidaksesuaian informasi (*information gap*) yang timbul antara pihak manajer dan pemilik perusahaan. White *et. al.*, (2007) mengemukakan bahwa suatu kunci riset pada pengungkapan *intellectual capital* adalah pendapat yang menguasai pengungkapan pada nilai tak berwujud yang lunak seperti pengetahuan karyawan, hubungan pelanggan, visi strategis dan manajemen kepemilikan intelektual. Pengungkapan *intellectual capital* merupakan suatu cara yang penting untuk melaporkan sifat alami dari nilai tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan.

Penelitian mengenai topik *intellectual capital* menarik untuk

Tahun 2020	Vol. 1	Nomor 1	Periode Februari - Agustus	ISSN : 2721 - 060X
------------	--------	---------	----------------------------	--------------------

dilakukan dalam konteks Indonesia karena beberapa alasan. Alasan pertama yakni, adanya program pemerintah yang tercantum dalam revisi PP Penanaman Modal di Bidang Usaha Tertentu dan/atau di Daerah Tertentu (PP PMBUTDT) tentang pemberian pemotongan pajak dan tambahan kompensasi waktu bagi perusahaan yang melakukan riset dan pengembangan (R&D), yang merupakan indikator dari modal intelektual. (Suhardjanto dan Wardhani, 2010). Alasan kedua, beberapa survei telah menegaskan tingginya urgensi dari pengungkapan modal intelektual. Di antaranya, survei yang dilakukan oleh *Price Waterhouse Coopers*, yang menunjukkan bahwa 5 dari 10 informasi yang dibutuhkan oleh user adalah informasi tentang modal intelektual (Suhardjanto dan Wardhani, 2010).

Survei lainnya dilakukan oleh Cuganesan et al (dalam Ulum, 2008), dalam survei ini 91% responden menyatakan akan mempertimbangkan informasi modal intelektual untuk mengambil keputusan investasi. Alasan ketiga, pengungkapan wajib (*mandatory disclosures*) yang disyaratkan selama ini hanya terkait dengan aset fisik, padahal pengungkapan itu saja kini tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pemakai (pihak eksternal) yang akhirnya menimbulkan asimetri informasi. Sebagai jawaban dari permasalahan ini maka penyusunan standar pengungkapan tambahan berupa informasi modal intelektual perlu diupayakan.

Oleh karena itu, penelitian ini ingin menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual (*intellectual capital disclosure*) dalam laporan tahunan (*annual report*). Karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Pada

umumnya, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengungkapan *intellectual capital* yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Berdasarkan teori agensi, perusahaan berukuran besar dengan banyak *shareholders* memiliki biaya agensi yang lebih tinggi karena perusahaan besar harus menyampaikan pelaporan keuangan yang lengkap kepada *shareholders* sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen. Dengan mengungkap informasi lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik.

Profitabilitas merupakan hasil dari investasi pada *intellectual capital* yang secara berkelanjutan dan perusahaan mungkin melakukan pengungkapan yang lebih tinggi/luas terhadap informasi yang relevan untuk memberikan sinyal/tanda sebagai arti dari keputusan mereka yang tepat dalam berinvestasi jangka panjang untuk nilai perusahaan. Haniffa dan Cooke (2005) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas akan semakin banyak mengungkapkan informasi sukarela ke publik. Karena semakin besar dukungan finansial perusahaan akan semakin banyak pengungkapan informasi termasuk pengungkapan modal intelektual (*intellectual capital disclosure*).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Perusahaan perbankan dipilih karena sektor perbankan merupakan sektor bisnis yang bersifat "*intellectually intensive*", dan juga termasuk sektor jasa, di mana layanan pelanggan sangat tergantung pada kecerdasan modal manusia (Ulum, 2011). Selain itu, perbankan merupakan salah satu industri yang masuk dalam kategori industri berbasis pengetahuan (*knowledge-based industries*) yaitu industri yang memanfaatkan inovasi-inovasi yang

Tahun 2020	Vol. 1	Nomor 1	Periode Februari - Agustus	ISSN : 2721 - 060X
------------	--------	---------	----------------------------	--------------------

diciptakannya, sehingga memberikan nilai tersendiri atas produk dan jasa yang dihasilkan bagi konsumen (Ulum, 2008).

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)**”.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal menyatakan bahwa terdapat informasi di dalam segala informasi yang diungkapkan dan merupakan sinyal ke investor dan pembuat keputusan ekonomi yang potensial. Sebuah pengungkapan diasumsikan mengandung informasi yang dapat memicu reaksi pasar, jika pengungkapan dilakukan dan terjadi hal positif maka dapat disebut sebagai sinyal positif tetapi jika setelah pengungkapan malah berdampak kepada hal negative maka hal itu disebut sebagai sinyal negatif. Pengungkapan laporan tahunan merupakan suatu informasi yang penting karena mempengaruhi proses pengambilan keputusan oleh para investor.

Teori Keagenan

Teori agensi terfokus pada dua individu yaitu prinsipal dan agen. Prinsipal mendelegasikan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan kepada agen. Teori agensi digunakan untuk mengidentifikasi kontrak kerja dan sistem informasi yang akan memaksimalkan fungsi manfaat prinsipal, dan kendala-kendala perilaku yang muncul dari kepentingan agen. Hal yang terpenting dalam teori agensi adalah kewenangan yang diberikan kepada agen

untuk menjelaskan kepentingan yang berlawanan antara manajer dengan pemilik yang merupakan suatu rintangan. Teori agensi mencoba untuk menjalin hubungan yang formal antara principal dan agen atau pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses penyusunan budget. Teori ini menekankan pada perancangan pengukuran prestasi dan imbalan yang diberikan agar para manajer berperilaku positif atau menguntungkan perusahaan secara keseluruhan.

Intellectual Capital Disclosure

Sebagian besar peneliti membagi *intellectual capital* menjadi tiga elemen utama (White *et al.*, 2007), yaitu: *human capital*, *structural capital* atau *organizational capital*, dan *relational capital*. Elemen pertama *intellectual capital*, yaitu *human capital* yang merupakan *lifeblood* dalam *intellectual capital* dan sebagai sumber inovasi dan pengembangan. Meliputi sumber daya manusia dan mencakup beberapa hal seperti pendidikan, pengetahuan dan kompetensi yang berhubungan dengan pekerjaan, dan karakteristik lainnya (misal: umur, *turnover*) yang dimasukkan dalam elemen “karyawan”. Kedua, *structural capital* atau *organizational capital* yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya, yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan yang mencakup dua elemen penting, yaitu *intellectual property* dan *infrastructure asset* (Ulum, 2009).

Elemen pertama, *intellectual property* dilindungi oleh hukum (paten, hak cipta, dan merk dagang). Sedangkan elemen kedua adalah *infrastructure asset*, merupakan elemen *intellectual capital* yang dapat diciptakan di dalam perusahaan atau dimiliki dari luar (budaya perusahaan, *management process*, sistem informasi,

Tahun 2020	Vol. 1	Nomor 1	Periode Februari - Agustus	ISSN : 2721 - 060X
------------	--------	---------	----------------------------	--------------------

networking system). Di dalam kategori ini, elemen *research project* ditambahkan sebagai akun inovasi *that are* atau *are going to be*, yang dikembangkan oleh perusahaan. Elemen yang terakhir adalah *relational capital*. Elemen ini merupakan komponen *intellectual capital* yang memberikan nilai secara nyata. *Relational capital* merupakan hubungan baik antara perusahaan dengan *stakeholder* eksternal yang berbeda, meliputi elemen-elemen seperti pelanggan, jaringan distribusi, kolaborasi bisnis, perjanjian *franchise*, dan sebagainya (Purnomosidhi, 2006)

Ukuran Perusahaan

Pandangan mengenai ukuran perusahaan menurut Harahap (2010:124) yaitu besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Stephani dan Yuyetta (2012) mengemukakan bahwa terdapat banyak cara untuk mendefinisikan skala perusahaan, yaitu dengan menggunakan berbagai kriteria, seperti jumlah karyawan, volume penjualan, dan nilai aktiva. Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva.

Profitabilitas

Menurut Nugroho (2012), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba suatu perusahaan, profitabilitas adalah indikator penting dari kekuatan keuangan perusahaan jangka panjang. Profitabilitas ini menyajikan peran penting dalam perencanaan, penganggaran, pengkoordinasian, evaluasi dan

mengontrol aktivitas bisnis (Fahmi, 2012:57).

KERANGKA PEMIKIRAN

Hubungan Ukuran Perusahaan dan *Intellectual Capital Disclosure*

Perusahaan besar menunjukkan banyaknya investasi yang ditanamkan investor dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu sebagai pemilik, investor menuntut informasi yang relevan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan investasi dan pelimpahan wewenang yang diberikan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.

Menurut Purnomosidhi (2006) dalam Artinah (2013) perusahaan yang memiliki ukuran yang besar melakukan aktivitas yang lebih banyak dan biasanya memiliki banyak unit usaha dan memiliki potensi penciptaan nilai jangka panjang. Penelitian Stephani dan yuyetta (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual, hal itu karena semakin besar ukuran suatu perusahaan akan menghadapi tuntutan kebutuhan dalam pengungkapan termasuk pengungkapan modal intelektual. Hasil ini didukung oleh penelitian Sutanto dan Supatmi (2012) yang menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012) menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diuji sebagai berikut:

H1 Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.

Tahun 2020	Vol. 1	Nomor 1	Periode Februari - Agustus	ISSN : 2721 - 060X
------------	--------	---------	----------------------------	--------------------

Hubungan Profitabilitas dan *Intellectual Capital Disclosure*

Menurut Ferreira *et al.* (2012) perusahaan yang memperoleh keuntungan punya intensif untuk mengungkapkan modal intelektual, sehingga perusahaan terlihat unggul secara profit dibanding perusahaan lain dan memiliki kemampuan manajemen yang baik. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh An *et al.* (2011) menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual dipengaruhi oleh profitabilitas, bahwa perusahaan yang memiliki kinerja yang lebih baik akan melaporkan informasi mengenai modal intelektual yang dimiliki lebih banyak. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diuji sebagai berikut:

H2 Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *intellectual capital disclosure*. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) total aset, profitabilitas diukur dengan *return on asset*, dan *intellectual capital disclosure* diukur dengan *intellectual capital disclosure index*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan selama 4 tahun, sehingga total observasi dalam penelitian ini menjadi 36 perusahaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis

deskriptif dan verifikatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode *content analysis*, yaitu suatu metode pengumpulan data penelitian melalui teknik observasi dan analisis terhadap isi atau pesan dari suatu dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	36	73,81	733,10	280,7744	185,82974
Profitabilitas	36	,71	3,41	2,0289	,74736
ICD	36	28,57	62,50	47,7186	8,21789
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data sekunder, diolah sendiri 2019

Berdasarkan tabel analisis deskriptif diketahui bahwa jumlah sampel observasi berjumlah 66. Nilai minimum variabel ukuran perusahaan adalah 73,81 dan nilai maksimumnya 733,10 sedangkan nilai rata-ratanya yaitu 280,7744 dan nilai standar deviasinya 185,82974. Nilai minimum variabel profitabilitas adalah 0,71 dan nilai maksimumnya 3,41, sedangkan nilai rata-ratanya 2,0289 dan nilai standar deviasinya 0,74736. Nilai minimum variabel ICD adalah 28,57 dan nilai maksimumnya 62,50 sedangkan nilai rata-ratanya 47,7186 dan nilai standar deviasinya 8,21789.

Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap variabel *intellectual capital disclosure*. Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS Versi 21

Tahun 2020	Vol. 1	Nomor 1	Periode Februari - Agustus	ISSN : 2721 - 060X
------------	--------	---------	----------------------------	--------------------

Model	Standardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta
	B	Std. Error		
(Constant)	-.01	.477	-.01	-.01
Ukuran Perusahaan	0,384	0,001	0,384	0,384
Profitabilitas	0,011	0,001	0,011	0,011

a. Dependent Variable: ICD

Sumber: Data diolah sendiri, 2019

Berdasarkan tabel uji hipotesis dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} pada variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 3,884 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,884 > 2,0345$ dan nilai signifikansinya $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ICD, dapat terbukti kebenarannya. Nilai $t_{positif}$ menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang searah dengan ICD.

Dari tabel uji hipotesis dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} pada variabel profitabilitas adalah sebesar 2,680 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,680 > 2,0345$ dan nilai signifikansinya $0,011 < 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ICD, terbukti kebenarannya. Nilai $t_{positif}$ menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan yang searah dengan ICD.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ulum (2009:207) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak ia akan mengungkapkan informasi di dalam laporan tahunannya, baik informasi keuangan maupun non-keuangan, baik *mandatory* maupun *voluntary*. Hal tersebut dapat disebabkan karena beberapa faktor.

Pertama, perusahaan besar lebih dimungkinkan mempunyai biaya produksi informasi atau biaya kerugian persaingan yang lebih rendah dari pada perusahaan yang kecil. Kedua, perusahaan besar dimungkinkan mempunyai dasar pemilikan yang luas sehingga diperlukan lebih banyak pengungkapan karena tuntutan dari pemegang saham. Ketiga, perusahaan besar mungkin merekrut sumber daya manusia dengan kualifikasi yang tinggi yang diperlukan untuk menerapkan sistem pelaporan yang canggih. Keempat, manajer perusahaan yang kecil percaya bahwa semakin banyak informasi diungkapkan dapat membahayakan potensi kompetitif perusahaan (Ulum, 2009:200). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sutanto dan Supatmi (2012), Suhardjanto dan Wardhani (2010), dan Artinah (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

Berdasarkan hasil penelitian ini, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan modal intelektual. Hasil ini konsisten dengan penelitian Ferreira *et al.* (2012), serta Suhardjanto (2010), dengan semakin besarnya profitabilitas perusahaan maka kemampuan finansial perusahaan semakin naik. Pengungkapan informasi tidaklah tanpa biaya oleh sebab itu dengan semakin membaiknya kemampuan finansial perusahaan akan semakin memperbesar tingkat pengungkapan modal intelektual (Suhardjanto, 2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *intellectual capital disclosure* perusahaan perbankan di BEI tahun 2015 - 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Tahun 2020	Vol. 1	Nomor 1	Periode Februari - Agustus	ISSN : 2721 - 060X
------------	--------	---------	----------------------------	--------------------

ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

Penelitian ini menggunakan index pengungkapan sejumlah 16-item yang dikembangkan oleh Sveiby, 1997 dalam mengukur pengungkapan modal intelektual atau *intellectual capital disclosure*, oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitiannya dengan menggunakan lebih banyak item atau index pengungkapan modal intelektual. Penelitian ini hanya menggunakan variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen, oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya seperti komisaris independen, *leverage*, umur perusahaan dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Artinah, Budi. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Intellectual Capital* Pada Lembaga Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Socioscientia*. Vol. 5 No.2, 2013
- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2006. *Teori Akuntansi*. Buku 1 Edisi kelima. Salemba Empat. Jakarta.
- Bukh, P.N., Nielsen C, Gormsen P, and Mouritsen J. 2005. "Disclosure Of Information on Intellectual Capital in Danish Ipo Prospectuses", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol.18 No.6 p.713-732.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Ferreira, A. Isidoro, and L.F. Martinez. 2012. *Intellectual Capital: Perceptions of Productivity and Investment*
- Goh P.C. and Lim, K.P. 2004. "Disclosing Intellectual Capital in Company Annual Reports", *Journal of Intellectual Capital*. Vol.5 No.3 p.500-510.
- Hanafi, M Mahmud dan Abdul Halim, 2005. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua*. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Haniffa, R. M. dan Cooke T. E. 2005. "The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting". *Journal of Accounting and Public Policy*, 24, 391-430.
- Harahap. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Istanti, Sri Layla. 2009. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Listing di BEI)". *Universitas Diponegoro*.
- Kasmir. 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nugroho, Ahmadi. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD)". *Accounting Analysis Journal*. Vol. 1. No 2, 2012.
- Purnomosidhi, Bambang. 2006. Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 9 No. 1
- Sawarjuwono, T. dan Kadir, A. P. 2003. "Intellectual Capital : Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research)". *Jurnal*

Tahun 2020	Vol. 1	Nomor 1	Periode Februari - Agustus	ISSN : 2721 - 060X
------------	--------	---------	----------------------------	--------------------

- Akuntansi & Keuangan*, Vol. 5, No. 1 p. 35-57
- Stephani, T. dan Yuyetta, E.N. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD)", *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 1 No.2, p. 2-8.
- Suhardjanto, Djoko dan M. Wardhani. 2010. "Praktik *Intellectual Capital Disclosure* Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol 14, No 1, pp 67-80
- Sutanto, F. D dan Supatmi. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Intelektual Capital di Dalam Laporan Tahunan".
- Ulum, Ihyaul. 2008. "Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.10, No.2, pp 77-84.
- Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ulum, Ihyaul. 2011. "Analisis Praktik Pengungkapan Informasi *Intellectual Capital* Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia". *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. Vol.1 No. 1, April 2011 Pp 49-56
- White, G., Lee, A., and Tower, G. 2007. "Drivers of Voluntary Intellectual Capital Disclosure in Listed Biotechnology Companies", *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 No. 3 p. 517-537.